



Memberi Inspirasi kepada Penyandang Disabilitas

Shinta Berkursi Roda Yogya-Jakarta



DILEPAS - Shinta Utami, penyandang disabilitas dilepas sejumlah pejabat dari halaman Balai Kota Yogyakarta dalam *Journey of Dreams* ke Jakarta dengan kursi roda, Senin (10/4).

TRIBUN JOGJA/AGUNG ISMIYANTO

Tekad yang kuat untuk melakukan perjalanan dari Yogyakarta hingga Jakarta menggunakan kursi roda menjadi bekal bagi Shinta Utami sejak Senin (10/4). Shinta adalah seorang penyandang disabilitas yang memiliki semangat untuk membakar motivasi penyandang disabilitas lain. Baginya, penyandang disabilitas bisa mewujudkan mimpinya tanpa batas meski dalam keterbatasan.

MENGENAKAN *wear pack* paduan ungu dan hitam, Shinta tampak mantap mengayunkan kursi roda yang sudah dimodifikasi dari halaman Balai Kota Yogyakarta, kemarin pagi. Kepergiannya dalam perjalanan yang dinamai *Journey of Dreams* kedua ini dilepas oleh Bejo Suwarno, staf ahli bidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat Pemkot setempat.

● ke halaman 14

Shinta Berkursi Roda Yoga

● Sambungan Hal 13

Perjalanan yang akan ditempuh Shinta Utami ini akan menempuh jarak sejauh 530 kilometer, dari kota Yogyakarta menuju Jakarta dengan menggunakan kursi roda. Dia pun percaya diri bahwa dengan bekal alat bantu untuk difabel ini, bisa membawa beragam misi menuju ibu kota negara.

"Sama dengan perjalanan sebelumnya yakni *Journey Of Dreams* pertama, saya membawa misi perubahan kepada perempuan dan penyandang disabilitas. Selain itu, membangun awareness akan perubahan stigma dari penyandang disabilitas," ujar-nya kepada *Tribun Jogja*.

Shinta yang lahir di Pekanbaru, Riau ini mengatakan, perjalanannya diawali dari Yogyakarta karena kota ini adalah salah satu percontohan untuk kota inklusi. Selain itu, di kota ini sudah lahir peraturan daerah (perda) untuk perlindungan penyandang disabilitas.

"Hal ini bisa menjadi contoh untuk kota-kota lain yang belum memiliki perda bagi difabel," ujarnya.

Perjalanan yang akan ditempuh selama 20 hari ini juga bertujuan untuk menyebarkan semangat dan inspi-

rasi kepada perempuan dan penyandang disabilitas bahwa dalam keterbatasan mereka semua mampu mewujudkan mimpi tanpa batas. Dia juga mengobarkan semangat perubahan akan pandangan dan stigma masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

Hal itu dengan cara membuktikan kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas mampu untuk melakukan hal positif dalam hidup. Selain itu, Shinta juga mengakui kegiatan perjalanannya ini bertujuan untuk *fundraising* atau mengumpulkan dana.

"Dana yang terkumpul akan digunakan untuk membiayai perjalanan *Journey Of Dreams* selanjutnya yaitu mengelilingi Asia dengan menggunakan sepeda motor. Dan, memecahkan rekor sebagai perjalanan terjauh yang ditempuh oleh motor yang sepenuhnya memiliki kendali di tangan," ujar wanita kelahiran 29 Oktober 1984 ini.

Rantai putus

Perjalanan menggunakan kursi roda dari Yogyakarta menuju Jakarta bukan semudah membalik tangan. Shinta pun harus menghadapi beberapa kendala di perjalanan. Di antaranya, dia harus menghadapi rantai kursi rodanya yang putus di tengah perjalanan dari Yogyakarta.

"Tadi sempat rantainya putus pas di perjalanan sekitar tiga kilometer. Tapi, untung-

nya ada komunitas sepeda dan saya dibantu," kata Shinta yang saat dihubungi *Tribun Jogja* sudah sampai di sekitar Jalan Wates kilometer 6,5.

Tak hanya rantai putus, namun bus besar dan truk besar menjadi salah satu tantangan baginya. Di sisi lain, selama perjalanan yang ditemuinya adalah banyaknya trotoar yang beralih fungsi sebagai tenda-tenda pedagang kaki lima (PKL). Padahal, seharusnya, trotoar itu menjadi salah satu akses untuk pejalan kaki.

Hanya saja, Shinta pun sudah menyiapkan beberapa bekal peralatan untuk mengatasi persoalan yang ada di jalan. Pasalnya, jalanan beraspal besar tentu saja bukan menjadi sesuatu yang ramah bagi kursi roda.

Sebelum keberangkatan pun, Shinta juga sudah memodifikasi kursi rodanya dari bulan Januari. Di antaranya adalah dengan mengubah roda depan dengan ban hidup bukan ban mati. Kemudian memberi rak di kursi rodanya. Bahkan, dia menambah spion, *spotlight* dan juga bendera sebagai penanda di sepanjang perjalanan.

Sementara, dari sisi fisik, Shinta juga sudah mempersiapkan diri dengan melatih fisiknya. Seperti dengan melakukan perjalanan sepanjang 30 kilometer per hari. Latihan ini diperlukan agar semakin

prima dan kuat dalam menghadapi kerasnya jalanan.

"Saya juga bawa matras, kelambu, dan selimut. Ini untuk memudahkan saya saat bermalam di manapun. Perjalanan saya akan lebih banyak dari pagi ke sore, sementara malam harinya saya gunakan untuk beristirahat. Untuk makan, saya targetkan Rp100 ribu per hari," jelasnya.

Perjalanan Shinta dan juga beragam dokumentasi perjalanannya pun akan diunggah ke sosial media. Di antaranya ke Instagram dengan akun @limitedwithoutlimits dan Facebook dengan akun limitedwithoutlimits. Shinta akan mengunggah dokumentasi perjalanannya setelah sehari-hari berjalan.

Perlu diketahui, perjalanan Shinta sudah pernah dilakukan pada bulan Oktober 2014-Oktober 2015 yaitu dengan mengelilingi Indonesia (Nusantara) menggunakan sepeda motor. Perjalanan ini membawa misi untuk menginspirasi perempuan Indonesia secara umum, dan membuka mata penyandang disabilitas secara khusus.

Hingga kini, Shinta Utami terus berkomitmen untuk membakar semangat penyandang disabilitas untuk berani membangun dan mewujudkan mimpi, edukasi untuk pengembangan diri, serta peningkatan kualitas pribadi. (agung ismiyanto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005